

PENGARUH KONSEP DIRI, PENGGUNAAN GADGET, DAN PERHATIAN ORANG TUA, TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS

Seven Rianto Gulo dan Esti Setiawati*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsep diri, penggunaan *gadget*, dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *expose facto*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, dari populasi 1.207 diambil sampel 300 peserta didik kelas VIII SMP Se-Kecamatan Kasihan. Untuk menentukan jumlah sampel digunakan teknik *proportional random sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode dokumen dan metode angket atau kuesioner. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Ada pengaruh positif dan signifikan antara konsep diri terhadap prestasi belajar ($t_{hitung} = 1,909$, $p = 0,036 < 0,05$) 2) Ada pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan gadget terhadap prestasi belajar ($t_{hitung} = 1,199$, $p = 0,002 < 0,05$). 3) Ada pengaruh positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS ($t_{hitung} = 2,742$, $p = 0,006 < 0,05$). 4) Ada pengaruh positif dan signifikan antara konsep diri, penggunaan gadget, dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar (nilai $F_{hitung} = 43,433$ dengan $p = 0,00 < 0,05$).

Kata Kunci : Konsep Diri, Penggunaan Gadget, Perhatian Orang Tua, Prestasi Belajar

This research aims to know the influence of self-concept, use of gadget, and parents' attention to learning achievement IPS. The type of research used in this research is a quantitative approach to the type of expose facto research. Determination of samples using the formula of Slovin, of the population of 1,207 taken samples 300 students of class VIII Junior District Kasihan. To determine the number in each school used proportional random sampling technique. Data collection using document and questionnaire method. Data analysis techniques use descriptive quantitative analysis. The results show: 1) there is a positive and significant influence between the self concept towards learning Achievement IPS ($t_{count} = 1.909$, $p = 0.036 < 0.05$). 2) There is a positive and significant influence between the use of gadgets against the achievement of learning IPS ($t_{count} = 1,199$, $p = 0.002 < 0.05$). 3) There is a positive and significant influence between the attention of parents to the achievement of learning IPS ($t_{count} = 2,742$, $p = 0.006 < 0.05$). 4) There is a positive and significant influence between the concept of self, the use of gadgets, and the parental attention to learning achievement IPS ($F_{value} 43,433$ with $p = 0.00 < 0.05$).

Keywords: self concept, use of gadgets, attention of parents, learning achievement

* Seven Rianto Gulo adalah Alumni Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta dan Esti Setiawati adalah Dosen Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang dilakukan oleh berbagai pihak, terutama pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing. Menurut Arifin (2017: 39) pengertian pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian peserta didik melalui proses dan kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan, atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungan untuk mencapai manusia seutuhnya. Untuk mencapai pengembangan peserta didik, diperlukan lembaga pendidikan formal, yaitu sekolah sebagai tempat belajar dan mendidik serta melaksanakan kegiatan terencana dan terorganisir.

Susanto (2013: 83) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan seutuhnya tercapai apabila sekolah merupakan salah satu tempat yang tepat bagi peserta didik memberikan perubahan positif bagi peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Proses belajar mengajar yang efektif dan efisien mampu memberikan hasil belajar yang lebih optimal terhadap peserta didik. Perubahan yang terjadi pada peserta didik karena belajar merupakan dampak dari kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Wonglorsaichon (2014) menyatakan bahwa keterlibatan sekolah terhadap peserta didik memiliki pengaruh untuk prestasi belajar mereka. Keterlibatan sekolah untuk mengembangkan kognitif emosional peserta didik memiliki pengaruh besar. Selain itu, peran tenaga kependidikan dalam membangun perilaku peserta didik untuk membentuk emosional dan perilaku mereka dalam mengerjakan tugas serta untuk mencintai sekolah dan guru merupakan tanggung jawab yang harus dilakukan.

Helmawati (2014: 199) mengklasifikasikan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yakni faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, meliputi keadaan atau kondisi jasmani (fisiologis) dan psikologis terdiri dari tingkat kecerdasan/intelegensi, sikap, minat, bakat, disiplin, motivasi. Faktor eksternal terdiri atas

keadaan di luar individu yang sedang belajar, yaitu lingkungan sosial yang mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan nonsosial yang mencakup lingkungan tempat tinggal/belajar, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu. Pada proses pembelajaran, hasil belajar menjadi bukti fisik yang memberikan suatu informasi tolak ukur intensitas penguasaan kemampuan dan keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran yang menunjukkan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran tersebut.

Pencapaian hasil belajar yang dipengaruhi faktor dari dalam diri peserta didik salah satunya, yaitu konsep diri. Konsep diri dapat dinilai dari perubahan tingkah laku peserta didik, perubahan sosial peserta didik, perubahan nilai diri peserta didik. Menurut Riswandi (2013: 64), konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain. Konsep diri merupakan faktor yang menentukan (determinan) dalam komunikasi peserta didik dengan orang lain. Konsep diri yang terjadi pada peserta didik dipengaruhi oleh faktor perkembangan usia.

Sekolah Menengah Pertama merupakan sekolah lanjutan setelah sekolah dasar. Pada masa ini merupakan masa peralihan peserta didik yaitu masa peralihan dari masa anak-anak ke masa remaja. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Desmita (2011: 36) peserta didik usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada tahap perkembangan pubertas 10-14 tahun. Pada usia ini, peserta didik mengalami masalah yang ada karena terjadi perubahan pada fisik, psikis, dan lingkungan sosial. Fase masa perubahan tersebut sangat banyak menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam diri peserta didik untuk menguasai dirinya dan tindakan yang dilakukan. Konsep diri mempunyai peran yang sangat penting dalam kemampuan diri. Hal ini disebabkan karena konsep diri bagian dari nilai-nilai dasar pribadi. Setiap peserta didik memiliki konsep diri atau pandangan yang berbeda-beda terhadap dirinya sendiri. Pandangan mengenai dirinya sendiri sangat mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik juga berasal dari luar diri peserta didik yaitu berupa penggunaan *gadget* dan perhatian orang tua. *Gadget* merupakan perkembangan teknologi masa kini yang menjangkau semua kalangan termasuk anak usia sekolah. *Gadget* adalah alat komunikasi yang mempunyai banyak fungsi, fungsi tersebut sudah menggunakan fitur yang memiliki nilai guna lebih yang dapat mengoperasikan berbagai kegiatan dalam satu alat (www.kompasiana.com). *Gadget* dalam pengertian umum dianggap sebagai suatu perangkat elektronik yang memiliki fungsi khusus pada setiap perangkatnya seperti menggunakan akses internet. Memang sangat menguntungkan apabila dapat berselancar di dunia maya dengan teknologi yang canggih yang bisa dengan mudah kita operasikan. Dalam kehidupan sehari-hari, tentunya sering melihat berbagai macam jenis *gadget* yang digunakan oleh semua kalangan. *Gadget* sangat berperan penting bagi kehidupan manusia guna untuk berkomunikasi, memperluas wawasan, pengetahuan, pendidikan dan bisnis serta untuk memperbanyak relasi.

Faktor lain pendukung prestasi belajar peserta didik yaitu perhatian orang tua. Banyak orang tua bercita-cita agar peserta didik mendapat pendidikan yang tinggi. Oleh karena itu, Tidak heran jika para orang tua mencari lembaga pendidikan yang dianggap baik untuk putra-putrinya. Orang tua mungkin lupa bahwa lembaga pendidikan yang menjadikan peserta didiknya menjadi manusia yang manusiawi adalah keluarga. Para ahli pendidikan sering mengungkapkan bahwa orang tua merupakan pendidik yang utama dan pertama bagi peserta didik. Peserta didik lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan di dalam keluarga. Slameto (2015: 60) menyatakan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik dan berdampak pada prestasi belajarnya. Keluarga dalam hal ini adalah orang tua, terdiri dari ayah dan ibu yang mempunyai andil besar pada keberhasilan belajar peserta didik. Karena, orang

tua merupakan pendidik pertama juga sebagai pembimbing dan penanggung jawab bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh peneliti di sekolah SMP Negeri se-Kecamatan Kasihan, prestasi belajar peserta didik dikatakan belum baik karena semua peserta didik belum mencapai kriteria kelulusan minimal terutama untuk mata pelajaran IPS. Prestasi yang dicapai peserta didik satu dan yang lain memang berbeda-beda, ada yang prestasinya tinggi dan ada yang rendah. Prestasi yang dicapai peserta didik menggambarkan keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan wawancara pendahuluan dengan beberapa guru mata pelajaran IPS SMP Negeri se-Kecamatan Kasihan, diketahui bahwa ada permasalahan yang sering dilakukan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran disekolah sehingga menyebabkan prestasi peserta didik kurang baik. Pernyataan yang diutarakan oleh guru mata pelajaran IPS menyatakan bahwa peserta didik sering tidak mengerjakan PR atau tugas ketika guru memberikan PR untuk dikerjakan dirumah, peserta didik sering terlambat datang kesekolah, dalam kegiatan proses belajar mengajar peserta didik sering ketinggalan buku pelajaran dirumah, aktifitas penggunaan *gadget* lebih banyak untuk melakukan *game online* dengan kriteria sangat tinggi terbukti dengan fitur aplikasi *game* di *gadget* peserta didik lebih dari tiga aplikasi *game*, masih adanya peserta didik yang tidak rapi/lengkap ketika kesekolah. Masalah-masalah yang diutarakan diatas berkaitan dengan konsep diri yang dimiliki oleh peserta didik ditinjau dari pemahaman dan penguasaan peserta didik tentang kegiatan dan tujuannya untuk sekolah belum sepenuhnya di pahami peserta didik terbukti peserta didik masih kurang disiplin dalam menjalankan aturan sekolah. Permasalahan tersebut menjadi faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dimana tingkat konsep dirinya sangat rendah, tingkat konsep diri yang rendah akan menyebabkan masalah pada diri peserta didik berupa konsentrasi memecahkan masalah kurang baik, tingkat kepercayaan diri peserta didik menjadi kurang baik. Hal tersebut

terbukti dengan penelitian Alamsyah (2016) menjelaskan peserta didik yang memiliki konsep diri tinggi tidak akan cemas menghadapi tantangan dan mampu mengatasi hambatan dalam belajar untuk mencapai kesuksesan. Konsep diri yang tinggi akan mendukung pencapaian prestasi belajar yang tinggi pula. Peserta didik dengan konsep diri rendah akan memandang lingkungan sekitarnya secara negatif, tidak peduli, gelisah dan tiada keinginan untuk meraih keberhasilan belajar. Konsep diri yang rendah akan menyebabkan prestasi belajar yang rendah pula.

Ditinjau dari penggunaan *gadget*, peserta didik banyak memanfaatkan teknologi untuk mengakses media sosial dari pada memanfaatkannya untuk belajar. Hampir 70% persen dari aktivitas teknologi peserta didik digunakan untuk mengakses akun media sosial dan *game*. Sehingga faktor-faktor tersebut mampu menjadi masalah yang mengganggu aktifitas belajar peserta didik. Aktifitas penyalahgunaan *gadget* oleh peserta didik menimbulkan masalah berdampak pada prestasi belajar, dimana menyebabkan kelelahan dan kebergantungan pada peserta didik sehingga waktu untuk belajar sudah tidak ada lagi, selain itu menimbulkan dampak pada kesehatan yang mampu menimbulkan masalah pada diri peserta didik. Hal tersebut terbukti dengan penelitian Asnawi (2018) menjelaskan bahwa pengaruh penggunaan *gadget* bisa menyebabkan sakit mata dan sakit punggung. Dengan demikian kehadiran *gadget* menjadikan perubahan perilaku peserta didik, tidak jarang peserta didik akan lebih asik dengan *gadgetnya* dari pada dengan orang yang ada di dekatnya. Berdasarkan tujuan penggunaan *gadget* diketahui bahwa peserta didik menggunakan *gadget* lebih banyak untuk memeriksa barang. Kebiasaan memeriksa barang sesuai dengan tren saat ini yaitu berbelanja *online*. Selain itu, penelitian Hidayat (2014) yang menjelaskan bahwa kecanduan *smartphone* mengakibatkan individu tidak mampu mengontrol waktu penggunaan *smartphone* bahkan hingga larut malam sehingga dapat mempengaruhi kualitas tidur.

Pengawasan yang dilakukan orang tua untuk kegiatan belajar peserta didik tidak dilakukan sepenuhnya, ketika diadakan kegiatan *Parenting Class*, masih terdapat orang tua peserta didik yang tidak hadir karena kepentingan individu atau kesibukan dalam pekerjaan. Orang tua lebih banyak menyerahkan tanggung jawab pendidikan peserta didik sepenuhnya pada pendidik atau pihak sekolah. Sikap orang tua yang tidak mengawasi kegiatan belajar peserta didik dirumah menimbulkan dampak yang kurang baik untuk prestasi belajar peserta didik, pengawasan yang kurang dari orang tua mengganggu aktifitas belajar peserta didik berupa peserta didik tidak memiliki jam belajar dirumah, peserta didik memiliki emosi yang tidak bisa di kontrol. Hal tersebut terbukti dengan penelitian Sandana (2018) menjelaskan bahwa orang tua mempunyai peran serta untuk ikut menentukan inisiatif dan aktivitas terstruktur di rumah untuk melengkapi program-program pendidikan di sekolah. Selain itu, jaringan komunikasi yang dibangun oleh orang tua sangat penting untuk menentukan keberhasilan peserta didik di masyarakat. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap proses belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar, dan lain-lain dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *expose facto*. Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri se-Kecamatan Kasihan pada bulan November 2019 – Januari 2020. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Kasihan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP N se-Kecamatan Kasihan sebanyak 1.207 peserta didik. Sampel pada

penelitian ini diambil menurut rumus Slovin berjumlah 300 peserta didik dengan teknik *proportional random sampling*.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data yaitu: observasi, angket (kuesioner), dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Konsep Diri

Berdasarkan mean dan standar deviasi ideal diperoleh berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan, diperoleh kategori untuk konsep diri sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Tingkat Kecenderungan Variabel Konsep Diri

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	< 45	0	Sangat Tidak Baik	0%
2	46-65	0	Tidak Baik	0%
3	66-84	36	Cukup	12%
4	85-103	197	Baik	65%
5	>104	67	Baik Sekali	23%
	Jumlah	300		

Berdasarkan tabel diatas, kategori konsep diri cukup 36 peserta didik (12%), peserta didik yang berkategori konsep diri baik 197 (65%), peserta didik yang berkategori konsep diri baik sekali 67 (23%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep diri terhadap peserta didik kelas VII SMP Se-Kecamatan Kasihan tahun pelajaran 2019/2020 berkategori baik.

2. Penggunaan Gadget

Data Penggunaan *Gadget* diperoleh melalui angket berskala 5 terdiri atas 20 item. Berdasarkan mean dan standar deviasi ideal diperoleh berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan, diperoleh kategori untuk penggunaan *gadget* sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Tingkat Kecenderungan Variabel Penggunaan Gadget

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	< 36	0	Sangat Tidak Baik	0%
2	37-52	0	Tidak Baik	0%
3	53-67	31	Cukup	10%
4	68-82	211	Baik	73%
5	>83	58	Baik Sekali	17%
	Jumlah	300		

Berdasarkan tabel diatas, kategori konsep diri cukup 31 peserta didik (10%), peserta didik yang berkategori konsep diri baik 211 (73%), peserta didik yang berkategori konsep diri baik sekali 58 peserta didik (17%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan *gadget* terhadap peserta didik kelas VII SMP Se-Kecamatan Kasihan tahun pelajaran 2019/2020 berkategori baik.

3. Perhatian Orang Tua

Data Perhatian Orang Tua diperoleh melalui angket berskala 5 terdiri atas 30 item. Berdasarkan mean dan standar deviasi ideal diperoleh berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan, diperoleh kategori untuk perhatian orang tua sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Tingkat Kecenderungan Variabel Perhatian Orang Tua

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	< 48	0	Sangat Tidak Baik	0%
2	48-68	0	Tidak Baik	0%
3	69-87	6	Cukup	2,00%
4	88-107	60	Baik	20,00%
5	>107	234	Baik Sekali	78,00%
	Jumlah	300		

Berdasarkan tabel diatas, kategori perhatian orang tua cukup 6 peserta didik (2,00%), peserta didik yang berkategori perhatian orang tua baik 60 (20,00%), peserta didik yang berkategori konsep diri baik sekali 234 peserta didik (78,00%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perhatian orang

tua terhadap peserta didik kelas VII SMP Se-Kecamatan Kasihantahun pelajaran 2019/2020 berkategori sangat baik.

4. Prestasi Belajar IPS

Data prestasi belajar diperoleh dari nilai ujian akhir semester. Berdasarkan mean dan standar deviasi ideal diperoleh berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan, diperoleh kategori untuk prestasi belajar sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Tingkat Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	< 33	0	Sangat Tidak Baik	0%
2	34-48	1	Tidak Baik	0,3%
3	49-62	17	Cukup	5,70%
4	63-77	145	Baik	48,30%
5	>77	237	Baik Sekali	45,70%
	Jumlah	300		

Berdasarkan tabel diatas, kategori prestasi belajar kurang 1 peserta didik (0,30%), kategori prestasi belajar cukup 17 peserta didik (5,70%), peserta didik yang berkategori prestasi belajar baik 145 (48,30%), peserta didik yang berkategori prestasi belajar baik sekali 137 peserta didik (45,70%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua terhadap peserta didik kelas VII SMP Se-Kecamatan Kasihan tahun pelajaran 2019/2020 berkategori baik.

Dalam analisis data secara kuantitatif penulis menggunakan bantuan komputer program *spss versi 21 for windows*, teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Ganda

Tabel 5. Analisis Regresi Ganda

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,553 ^a	,486	,299	5,260	,486	43,433	3	296	,000

a. Predictors: (Constant), perhatianortu, gadget, konsep

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Ganda

Model		<i>Coefficients^a</i>		
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	31,828	5,926	
	KONSEPDIRI	,030	,033	,044
	GADGET	,503	,045	,552
	PERHATIAN	,069	,025	,135

Berdasarkan data di tabel koefisien konsep diri (b_1) sebesar 0,030, koefisien penggunaan *gadget* (b_2) sebesar 0,503, dan koefisien perhatian orang tua (b_3) sebesar 0,069 serta bilangan konstanta (a) sebesar 13,828, bila dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 13,828 + 0,030X_1 + 0,503X_2 + 0,069X_3$$

Artinya :

- 1) Nilai konstanta (a) tersebut bernilai positif, dengan demikian jika X_1, X_2 dan X_3 masing-masing 0 maka $Y = 13,828$
- 2) Nilai koefisien (b_1) bertanda positif, artinya jika X_1 naik satu satuan dan X_2, X_3 tetap, maka Y naik sebesar 0,030 satuan.
- 3) Nilai koefisien (b_2) bertanda positif, artinya jika X_2 naik satu satuan dan X_1, X_3 tetap, maka Y naik sebesar 0,503 satuan.
- 4) Nilai koefisien (b_3) bertanda positif, artinya jika X_3 naik satu satuan dan X_1, X_2 tetap, maka Y naik sebesar 0,069 satuan.

b. Uji F

Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel konsep diri (X_1), penggunaan *gadget* (X_2) dan perhatian orang tua (X_3) terhadap prestasi belajar (Y). tingkat signifikan yang digunakan adalah 5%. Berdasarkan uji Anova, didapat nilai F_{hitung} sebesar 43,433 dengan $sig = 0,00$. Karena $sig = 0,00 < 0,05$ maka dapat dikatakan berpengaruh signifikan, berarti hipotesis yang berbunyi konsep diri, penggunaan *gadget*, dan perhatian orang tua secara bersama sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar dapat diterima.

c. Uji T**Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji T**

	t	Sig.	Kesimpulan
X1	1,909	0,036	Ada pengaruh positif
X2	1,199	0,002	Ada pengaruh positif
X3	2,742	0,006	Ada pengaruh positif

Analisis data dengan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan analisis data dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Ada pengaruh positif konsep diri terhadap prestasi belajar IPS, dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 1,909$, $sig = 0,036$.
- 2) Ada pengaruh positif penggunaan *gadget* terhadap prestasi belajar IPS, dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 1,199$ $sig = 0,002$.
- 3) Ada pengaruh positif perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS, dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 2,742$, $sig = 0,006$.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ada pengaruh positif dan signifikan antara konsep diri terhadap prestasi belajar IPS.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,909$, $p = 0,036$, hal ini berarti pengaruh positif dan signifikan antara konsep diri terhadap prestasi belajar IPS. Hal ini berarti semakin tinggi kepercayaan diri dan penguasaan diri peserta didik dalam proses pembelajaran semakin tinggi pula prestasi belajar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ardianti (2019) yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan konsep diri terhadap prestasi belajar IPS peserta didik SMP Negeri Di Kabupaten Serang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,01 < 0,05$ dan $t_h = 3,584$.

Pemahaman peserta didik tentang dirinya mampu menjadi faktor pendukung dalam menentukan prestasi belajar peserta didik. Peserta didik

dengan Konsep diri positif menunjukkan adanya penerimaan diri dimana peserta didik dengan konsep diri positif mengenal dirinya dengan baik akan memberikan kestabilan dalam menguasai emosi dan kepribadiannya. Peserta didik yang memiliki konsep diri positif dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri sehingga evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima dirinya apa adanya. Namun sebaliknya, konsep diri negatif akan memandang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan, kestabilan dan keutuhan diri. Individu tersebut benar-benar tidak tahu siapa dirinya, kekuatan dan kelemahannya atau yang dihargai dalam kehidupannya. Peserta didik yang memiliki konsep diri positif mengenali kelebihan dan juga kelemahannya disamping itu, tidak terpaku pada kelemahannya. Ia dapat mengakui dan menerima kelemahannya tersebut tanpa rasa rendah diri dan hal itu justru memacunya untuk menjadi peserta didik yang lebih baik dengan cara mengembangkan kelebihannya. Sedangkan pada peserta didik yang memiliki konsep diri negatif, peserta didik hanya akan terpaku pada kelemahannya dan menjadi rendah diri. Konsep diri yang positif dapat mempengaruhi hasil belajar menjadi meningkat dan sebaliknya, konsep diri yang negatif mempengaruhi hasil belajar menjadi menurun. Dengan demikian karena hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara konsep diri peserta didik terhadap prestasi belajar IPS peserta didik serta menunjukkan pola pengaruh yang positif maka demi peningkatan hasil belajar IPS menjadi salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan adalah konsep diri peserta didik.

2. Ada pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan *gadget* terhadap prestasi belajar IPS.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,199$, $p = 0,002$, hal ini berarti pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan *gadget* terhadap prestasi belajar IPS. Hal ini berarti semakin baik penggunaan *gadget* peserta didik dalam proses pembelajaran semakin baik pula prestasi belajar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Arwansyah, Sri Wahyuni (2019) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan *smartphone/ gadget* terhadap prestasi belajar IPS peserta didik Smk Al-Wasliyah Pasar Senen medan T.A 2018/2019.

Gadget merupakan sebuah inovasi dari teknologi terbaru dengan kemampuan yang lebih baik dan fitur terbaru yang memiliki tujuan maupun fungsi lebih praktis dan juga lebih berguna. Penggunaan gadget oleh peserta didik memberikan pengaruh yang sangat besar untuk aktifitas keseharian bagi peserta didik, apa bila penggunaan gadget ini tidak bisa dikontrol dalam penggunaan akan memberikan dampak negatif bagi peserta didik seperti terjadinya gangguan kesehatan berupa radiasi, anti sosial, dan tersitanya waktu bermain gadget. namun sebaliknya penggunaan gadget memberikan dampak positif bagi peserta didik berupa memberikan kemudahan dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan, memberikan sarana hiburan bagi peserta didik ketika mengalami rasa bosan, menjadi sarana belajar yang memudahkan.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan gadget untuk peserta didik diperlukan pengawasan dan pembinaan dari orang tua dan tenaga pendidik. Dengan demikian karena hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara penggunaan *gadget* peserta didik terhadap prestasi belajar IPS peserta didik serta menunjukkan pola pengaruh yang positif maka demi peningkatan hasil belajar IPS menjadi salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan adalah penggunaan *gadget* peserta didik.

3. Ada pengaruh positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,742$, $p = 0,006$, hal ini berarti pengaruh positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS. Hal ini berarti semakin tinggi perhatian orang tua peserta didik dalam proses pembelajaran semakin baik pula prestasi belajar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Arisfanti (2016) yang menyatakan bahwa Ada pengaruh yang signifikan perhatian orangtua terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Peserta didik Kelas VIII Mts Nurul Huda Paowan Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan nilai signifikan $0,006 < 0,05$.

Orang tua selalu menginginkan yang terbaik untuk anak-anaknya. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan peran orang tua untuk memperhatikan perkembangan dan mengarahkan anak menuju kedewasaan serta menanamkan nilai-nilai norma yang berlaku. Perhatian tersebut mampu memberikan pertumbuhan anak menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Perhatian orang tua terhadap anak dalam hal pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk penyediaan fasilitas, memusatkan perhatian, serta pemberian kasih sayang kepada anak-anaknya. Penyediaan fasilitas belajar dan lingkungan belajar yang nyaman, tenang, dan aman akan mendorong peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar dan meraih prestasi yang lebih optimal. Perhatian orang tua terhadap aktifitas belajar anak memiliki arti penting untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak dan kebutuhan yang diperlukan anak dalam pembelajaran. Hubungan yang penuh kasih sayang antara anak dan orang tua mampu memberikan dorongan anak memiliki prestasi yang baik. Penyediaan berbagai fasilitas perlu diperhatikan dan diawasi oleh orang tua, supaya fasilitas yang disediakan dapat menjadi pendukung untuk mendukung peningkatan prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian karena hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara perhatian orang tua peserta didik terhadap prestasi belajar IPS peserta didik serta menunjukkan pola pengaruh yang positif maka demi peningkatan hasil belajar IPS menjadi salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan adalah perhatian orang tua terhadap peserta didik.

4. Ada pengaruh positif dan signifikan antara konsep diri, penggunaan *gadget*, dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai $F_{hitung} = 43,433$ dengan $p = 0,00$. dengan nilai signifikansi $< 0,05$, hal ini berarti pengaruh positif dan

signifikan antara konsep diri, penggunaan *gadget*, dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS.

Prestasi belajar peserta didik dapat dicapai dengan optimal. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi meningkatnya prestasi belajar peserta didik konsep diri, penggunaan *gadget*, dan perhatian orang tua. Konsep diri yang dimiliki oleh peserta didik menjadi peran yang penting untuk mendukung prestasi belajar peserta didik. Penyesuaian diri, kepercayaan diri, dan konsep diri positif yang dimiliki peserta didik mampu mengendalikan emosi dan kepribadian peserta didik dalam melakukan aktifitas belajar. Konsep diri yang baik akan memberikan kedewasaan terhadap peserta didik sehingga mampu mengatasi masalah sendiri dan berbagai tantangan yang dihadapi. Sikap konsep diri yang positif mampu membangkitkan peningkatan prestasi belajar pada peserta didik.

Penggunaan *gadget* merupakan faktor kedua yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. *Gadget* yang menghadirkan berbagai fitur yang memudahkan aktifitas manusia telah memberikan dampak kepraktisan untuk memudahkan mendapatkan dan bertukar informasi. Penggunaan *gadget* untuk peserta didik memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Namun sebaliknya kecenderungan peserta didik dalam menggunakan *gadget* memberikan dampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan. Penggunaan *gadget* yang baik dan pengawasan yang terkontrol memberikan pengaruh bagi peserta didik untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi, karena kemudahan peserta didik dalam mendapatkan informasi materi pelajaran akan memberikan perkembangan pembelajaran dan prestasi belajar yang baik.

Prestasi belajar peserta didik membutuhkan dukungan dan dorongan dari orang tua. perhatian orang tua menjadi benteng pertama peserta didik untuk bisa menjadi lebih baik, karena lingkungan pertama yang dikenal peserta didik adalah keluarga. Perhatian yang diberikan oleh orang tua berupa penyediaan fasilitas, kasih sayang, dan komunikasi mempengaruhi

pembentukan sikap pribadi peserta didik. Suasana keluarga yang demokratis mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ada pengaruh positif dan signifikan antara konsep diri terhadap prestasi belajar IPS. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai $t_{hitung} = 1909$, $p = 0,036$ dan nilai hipotesis $< 0,05$ yang menunjukkan hipotesis diterima. Jadi semakin tinggi konsep diri peserta didik dalam proses pembelajaran semakin tinggi pula prestasi belajar.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan *gadget* terhadap prestasi belajar IPS. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,199$, $p = 0,002$ dan nilai hipotesis $< 0,05$ yang menunjukkan hipotesis diterima. Jadi semakin baik penggunaan *gadget* peserta didik dalam proses pembelajaran semakin baik pula prestasi belajar.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,742$, $sig = 0,006$ dan nilai hipotesis $< 0,05$ yang menunjukkan hipotesis diterima. Jadi semakin tinggi perhatian orang tua peserta didik dalam proses pembelajaran semakin baik pula prestasi belajar.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan antara konsep diri, penggunaan *gadget*, dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai $T_{hitung} = 43,433$ dengan $p = 0,00$. dengan nilai signifikansi $< 0,05$ hal ini berarti semakin tinggi konsep diri, semakin baik penggunaan *gadget* peserta didik, dan semakin tinggi perhatian orang tua maka semakin tinggi prestasi belajar peserta didik. Hasil analisis regresi ganda ganda memberikan sumbangan yang signifikan dari konsep diri, penggunaan *gadget*, dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS, dengan sumbangan sebesar 0,229 (29,90%) sedangkan untuk 70,10% dipengaruhi oleh faktor lain.

Saran

1. Diharapkan pihak sekolah dan guru mata pelajaran IPS agar dapat memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi peserta didik dengan memberikan penguatan konsep diri, pengarahan dan pengawasan untuk penggunaan *gadget* bagi peserta didik.
2. Diharapkan bagi pihak keluarga untuk meningkatkan perhatian terhadap anaknya supaya meningkatkan motivasi dan pengawasan belajar sehingga meningkatkan hasil belajar.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara mengkaji lebih dalam pengaruh konsep diri, penggunaan *gadget* dan perhatian orang tua. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang belum tercantum dalam penelitian ini yang diduga ada hubungan atau keterkaitan dengan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. 2009. *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ahmadi, Abu. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ardianti, Tanti. 2019 Pengaruh Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Peserta didik Smp Negeri Di Kabupaten Serang. *Jurnal Selaras. Volume 2, Nomor 1, Mei 2019 (11 – 22)*, e-ISSN: 2621-0614/p-ISSN: 2621-0606
- Arikunto, Suharsimin. 2013. *Prosedir Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimin. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arisfanti, Leliana. 2016. Pengaruh Literasi IPS, Perhatian Orangtua, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS

Peserta didik Kelas VIII Mts Nurul Huda Paowan Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* Volume 10 No 1 (2016) 44-54 ISSN (Print) : 1858-4985

Arwansyah. Sri Wahyuni. 2019. Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Smk Al-Wasliyah Pasar Senen Medan T.A 2018/2019. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*. p-ISSN 2302-030X Volume 7 : Nomor 1 Maret

Asnawi, Winny. Elni Yakub, Raja Arlizon (2018) penggunaan *gadget* dan penyesuaian diri peserta didik kelas viii di smp negeri 4 pekanbaru. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas riau. JOM FKIP VOLUME 5 EDISI 1 JANAURI – JUNI 2018

Darmawan, Indra. 2009. *Kiat Jitu Taklukkan Psikotes*. Yogyakarta: Buku Kita.

Desmita. 2011. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosda Karya

Djalaludin, Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Hidayat, Sarip & Mustikasari. 2014. Kecanduan Penggunaan Smartphone dan Kualitas Tidur pada Mahapeserta didik RIK UI. Fakultas Keperawatan Universitas Indonesia. ISBN: 76-88-1145-44.

Kusyairy, Umy. 2012 *Konsep Diri Remaja Dengan Orang Tua Berkebutuhan Khusus*. Makassar: Alauddin University Press.

Rahman. Ulfiani. 2013. *Nuansa Baru Psikologi Belajar* .Makassar: Alauddin University Press

Riswandi. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sardiman A. M. (2009). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta

- Sudjana. Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunarti, Selly Rahmawati, 2012, *Penilaian Hasil Belajar Untuk SD, SMP, dan SMA*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah.Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Pelajar
- Syam, N.W. 2014. *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Wonglorsaichon, Bonggoch. Wongwanich, Suwimon. Wiratchai, Nonglak. 2014. The Influence of Students School Engagement on Learning Achievement: A Structural Equation Modeling Analysis. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 116. *aFaculty of Education, Chulalongkorn University, Phayathai Rd, Phatumwan, Bangkok 10330 THAILAND (2014) 1748 – 1755.*
- www.kompasiana.com. Pengertian penggunaan gadget (on-line), tersedia di: [www.kompasiana.com/uyii/pengertian-penggunaan gadget](http://www.kompasiana.com/uyii/pengertian-penggunaan_gadget) (23-10-2019/13:09)